

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, pasar modal merupakan tempat terbaik bagi para pelaku bisnis untuk mencari dana baru guna mendongkrak kinerja dan meningkatkan keuntungan. Dengan menerbitkan dan menjual saham ke pasar modal, perusahaan mendapatkan dana baru. Investor dapat membeli saham perusahaan untuk memasukkan dana ke dalam bisnis setelah saham diterbitkan, dan dana ini dapat digunakan untuk keuntungan perusahaan.

Yang dimaksud dengan “investasi” adalah jenis penanaman modal yang dilakukan oleh pemodal di pasar modal dengan maksud mengalokasikan sejumlah dana kepada suatu entitas tertentu seperti perusahaan dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Meskipun berinvestasi saham di pasar modal merupakan alternatif investasi yang menjanjikan, namun investor tentunya akan menghadapi berbagai macam risiko ketika melakukannya. Keuntungan berinvestasi berupa perbedaan harga saham (*capital gain*) dan risiko kerugian berupa perbedaan harga saham (*capital loss*) dapat diakibatkan oleh fluktuasi harga saham yang diakibatkan oleh penawaran dan permintaan di antara para investor di pasar saham (Wibowo, 2015) Oleh karena itu, untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh berinvestasi di pasar modal para investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Wajarnya, investor terlebih dahulu akan menelaah dan mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan di pasar modal. Melihat harga saham suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerjanya. Tingkat kinerja suatu perusahaan atau emiten tercermin dari harga saham. Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan prospek masa depan adalah contoh faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar perusahaan, seperti informasi tentang ekonomi, politik, dan kondisi pasar.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan dari perusahaan adalah dengan cara melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi-informasi keuangan seperti *liquidity ratios*, *financial leverage ratios*, *turnover ratios*, *profitability ratios*, dan *market value ratios*. Berdasarkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut, investor dapat menilai kinerja keuangan dari perusahaan tinggi atau tidak. Apabila kinerja keuangan perusahaan tinggi maka investor akan mendapatkan keuntungan dari kinerja keuangan perusahaan yang tinggi tersebut.

Indeks Harga Saham (IHSG) merupakan harga saham yang beredar pada pasar modal yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga memudahkan investor ataupun masyarakat untuk bisa melihat harga saham tersebut (Pusporini, P. A., Ifa. K., Rizal, 2018). IHSG yang mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa meningkatnya

jumlah investor saham tentunya dapat mempengaruhi kondisi pasar. “Berdasarkan pernyataan tersebut, kita patut berbangga dengan perkembangan IHSG di Indonesia, namun percuma jika kita tidak memahami kondisi pasar yang ditunjukkan oleh indeks tersebut,” ujar Presiden RI Joko Widodo dalam pertemuan di Gedung DPR RI. Gedung Bursa Efek (BEI) di Jakarta pada tanggal 28 Desember 2018 (jawapos.com). "Saya mendengar desas-desus bahwa IHSG kita saat ini adalah yang terbaik kedua di planet ini sehubungan dengan pameran perdagangan saham super." Situasi ekonomi bullish adalah kondisi di mana pertukaran keuangan menemukan pola naik atau menguat” adalah dua jenis kondisi pasar. Investor akan berasumsi bahwa harga saham akan terus naik, bahkan untuk saham yang undervalued, di pasar yang *bullish*. Ketika pasar saham turun atau melemah, ini disebut kondisi pasar *bearish*. Investor akan semakin sulit memperoleh capital gain di tengah kondisi pasar yang bearish, yang berdampak pada ekspektasi harga saham cenderung turun.

Ada dua cara dalam menganalisis harga saham di masa depan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah teknik penilaian saham, di mana dengan strategi ini para ahli menilai saham berdasarkan informasi faktual yang dihasilkan dari latihan perdagangan saham, seperti biaya saham. saham dan volume transaksi. Analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham di masa mendatang dengan memanfaatkan berbagai grafik dan pola grafik yang ada (Darmadji & Fakhruddin, 2015: 160). Sementara Analisis fundamental adalah metode untuk menilai saham dengan merenungkan atau memperhatikan berbagai petunjuk yang terkait dengan keadaan ekonomi

makro, keadaan modern suatu organisasi untuk berbagai indikator manajemen perusahaan dan indikator keuangan (Darmadji & Fakhruddin, 2015:149)

Laporan keuangan merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan biasanya menunjukkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Salah satu faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah analisis fundamental. Beberapa informasi mendasar dapat diidentifikasi dari laporan keuangan, termasuk: rasio keuangan, arus kas, dan ukuran kinerja terkait harga saham lainnya. *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa baik manajemen bekerja secara keseluruhan berdasarkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi lebih baik digambarkan oleh rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Tujuan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat potensi jangka panjang perusahaan agar memberi keuntungan saat pilih sebagai emiten investasi .

Saat ini sudah ada 629 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), bagi seorang investor tentunya harus selektif dalam memilih diantara sekian banyak perusahaan yang layak untuk diinvestasikan , salah satu

indeks yang paling digemari oleh sebagian besar investor saham ialah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan perhitungan yang memperhitungkan kapitalisasi pasar dari 45 emiten dan saham. Emiten ini dipilih berdasarkan kriteria seperti likuiditas dan faktor lainnya. Ke-45 emiten dalam indeks LQ45 ini dimutakhirkan setiap enam bulan, khususnya pada awal bulan Februari sampai Agustus. Ini menunjukkan bahwa penerbitnya akan berubah. (www.idx.co.id)

Sebagai bagian dari komponen IHSG, indeks LQ45 berfungsi sebagai alat yang andal dan objektif untuk analisis keuangan, manajer investor, pemantauan pasar saham, dan pergerakan nilai saham bursa aktif. Pada bulan Februari 1997, indeks LQ45 ditayangkan. Nilai transaksi di pasar reguler merupakan metrik utama likuiditas transaksi. Sejak review pada Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk mempertajam kriteria likuiditas.

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya adalah ROA. *Return on asset* merupakan korelasi antara laba sebelum bunga dan bea (EBIT) dengan semua sumber daya yang diklaim oleh organisasi (www.idx.co.id). Tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan semua asetnya (dana) diukur dengan rasio ini. Rasio ini dapat dibandingkan dengan suku bunga saat ini yang dibayarkan oleh bank.

EPS adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa baik manajemen mampu menghasilkan uang bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau lembar saham per

lembar saham biasa (Kasmir, 2016:115). Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan laba perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi.

CR merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa rasio lancar hanya dapat memberikan analisis kasar saat menganalisis laporan keuangan; akibatnya, analisis yang lebih mendalam harus didukung (Fahmi, 2017).

DER merupakan rasio leverage yang dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yang menggambarkan risiko struktur modal, dimana semakin rendah DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Liabilitas perusahaan sebanding dengan jumlah hutang yang digunakan dalam struktur modalnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap harga saham. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa ROA, EPS, CR dan DER berpengaruh signifikan maupun tidak pada harga saham dimulai pada tahun 2016, 2017 dan 2018 sebagai berikut: Penelitian Watung & Ilat (2016) menunjukkan hasil bahwa ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Egam, dkk. (2017) menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Konsekuensi dari penelitian Endah dan Rishi (2017) menunjukkan bahwa CR dan TAT berpengaruh nyata terhadap biaya

saham, sedangkan DER, ROE, EPS berpengaruh bermakna terhadap biaya saham. Penelitian I Nyoman (2018) memberikan hasil CR dan EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan pada penelitian terdahulu tahun 2019 dan 2020 menunjukkan hasil sebagai berikut: Penelitian Rony, dkk (2019) memberikan hasil bahwa CR, EPS, NPM dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Yusrizal, dkk (2019) memberikan hasil EPS, ROA, DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Jenny dan Indra (2019) menunjukkan hasil CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Sri Maylani (2020) menunjukkan hasil bahwa CR, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Choiriyah, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari. Dan penelitian dari Fathihani (2020) menunjukkan hasil ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian diatas menunjukkan hasil penelitian tentang pengaruh dari beberapa variabel dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage baik yang berpengaruh maupun yang tidak berpengaruh terhadap harga saham , hasil dari beberapa penelitian diatas terlihat tidak konsisten dan banyak terjadi perbedaan antara satu peneliti dan peneliti lain.

Berdasarkan hal di atas penulis hendak melakukan penelitian dengan judul :

“ PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021”

1.2. Batasan Masalah

Banyak faktor profitabilitas yang mempengaruhi harga saham, maka penelitian ini hanya meneliti pada masalah pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada indeks perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Untuk data mengenai dampak produktivitas, likuiditas, pengaruh terhadap biaya saham organisasi LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memacu kinerja perusahaan terhadap masalah profitabilitas, likuiditas, leverage sehingga dapat meningkatkan minat investor agar dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

c. Bagi Penyusun

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan lebih tentang permasalahan yang sudah diteliti dan bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi untuk penelitian tambahan, khususnya bagi mahasiswa yang akan menyelidiki pengaruh faktor analisis rasio keuangan terhadap harga saham.

